

Analisis Ketepatan Istilah Keuangan Dalam Laporan Akuntansi Ditinjau Dari Kaidah Bahasa Indonesia

Delima Sianipar¹, Natasya Ramadhani Citra², Kanaia Caesar³, Dian Fitriani⁴, Anisa Putri Lubis⁵, Nurul Azizah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
delimasianipar378@gmail.com

Abstract

This study reviews the evaluation of the accuracy of economic terms found in accounting reports based on Indonesian language rules. Financial reports play a crucial role as a means of conveying company financial information to various interested parties. Therefore, the choice of language that is clear, precise, and in accordance with the rules greatly affects the quality and readability of these reports. The method used in this study is qualitative with a literature review approach. Data sources were obtained from various relevant primary and secondary sources, including indexed scientific articles, research reports, and relevant textbooks. The findings show that language errors, such as the use of incorrect terms or inaccurate translations, can reduce the comprehensibility, credibility, and accuracy of financial reports. Conversely, the use of consistent, standard, and communicative language can increase transparency and trust among interested parties. Therefore, linguistic accuracy is an important element in maintaining the quality of accounting reports, as well as demonstrating the need for standardization of terms and ongoing training for financial report preparers.

Keywords: Financial Statements, Indonesian Language, Accounting Terms, IFRS, Language Accuracy.

Abstrak

Penelitian ini mengulas mengenai evaluasi keakuratan istilah ekonomi yang terdapat dalam laporan akuntansi berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. Laporan keuangan memiliki peran yang krusial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pemilihan bahasa yang jelas, tepat, dan sesuai dengan aturan sangat berpengaruh pada kualitas dan keterbacaan laporan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan tinjauan literature. Sumber data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan, termasuk artikel ilmiah terindeks dan laporan penelitian yang sesuai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam berbahasa, seperti penggunaan istilah yang salah atau terjemahan yang tidak akurat, dapat mengurangi pemahaman, kredibilitas, dan ketepatan laporan keuangan. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang konsisten, standar, dan komunikatif dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, keakuratan bahasa menjadi elemen penting dalam mempertahankan kualitas laporan akuntansi, serta menunjukkan perlunya adanya standarisasi istilah dan pelatihan berkelanjutan bagi para penyusun laporan keuangan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Bahasa Indonesia, Istilah Akuntansi, IFRS, Ketepatan Bahasa.

Copyright (c) 2025 Delima Sianipar, Natasya Ramadhani Citra, Kanaia Caesar, Dian Fitriani, Anisa Putri Lubis, Nurul Azizah

✉Corresponding author: Delima Sianipar

Email Address: delimasianipar378@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Deli Serdang, Sumut)

Received 11 September 2025, Accepted 17 September 2025, Published 23 September 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi dalam lingkungan akademik yang memerlukan kejelasan dan ketepatan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya (Bintang et al., 2024) bahwa “Penggunaan bahasa formal mencerminkan keteguhan suatu bangsa dalam menjaga budayanya di tengah tekanan globalisasi, serta menjadi acuan komunikasi yang jelas dan efisien”. Dalam laporan akuntansi, pentingnya pemilihan istilah keuangan yang sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia adalah untuk memastikan informasi yang disajikan akurat dan tidak menimbulkan interpretasi yang salah. Kesalahan dalam penggunaan istilah sering kali disebabkan oleh kebiasaan, di mana kata-kata yang banyak dipakai tidak selalu sesuai dengan aturan KBBI. Situasi ini menunjukkan pentingnya penelitian mengenai ketepatan istilah keuangan, karena kesalahan dalam penggunaan bahasa bisa mengurangi kredibilitas laporan dan berpotensi memengaruhi keputusan ekonomi.

Laporan keuangan memainkan peran penting dalam bisnis dan akuntansi, berfungsi sebagai saluran utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pihak berkepentingan, seperti pemodal, pemberi pinjaman, dan manajemen (Fitaningrum et al., 2024). Informasi yang ada dalam laporan keuangan perlu disampaikan dengan tepat, relevan, dan mudah dipahami untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang akurat, (Liu et al., 2005, dalam Fitaningrum et al., 2024). Oleh karena itu, mutu informasi dalam laporan keuangan tidak hanya bergantung pada akurasi data finansial, tetapi juga pada kejelasan bahasa yang digunakan (Fitaningrum et al., 2024).

Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan efisien, serta cara penulisan yang lugas dan konsisten, sangat penting dalam laporan keuangan agar informasi yang diberikan dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh pembaca (Fitaningrum et al., 2024). Teori komunikasi dan pragmatic linguistic menunjukkan bahwa bahasa dapat menyampaikan makna baik secara eksplisit maupun implisit, tergantung pada konteks dan cara penyampaian. Dalam konteks laporan keuangan, cara mengungkapkan informasi dan gaya penulisan dapat mempengaruhi pandangan dan evaluasi pembaca mengenai performa keuangan suatu perusahaan (Kare dan Baker, 1992, dalam Fitaningrum et al., 2024).

Penggunaan bahasa dalam laporan akuntansi berperan penting karena menentukan sejauh mana informasi keuangan dapat dipahami dengan tepat oleh para pemangku kepentingan. Fitaningrum dkk. (2024) menegaskan bahwa bahasa Indonesia yang jelas, konsisten, dan sesuai kaidah meningkatkan transparansi, kredibilitas, serta akurasi penilaian kinerja keuangan. Namun, Pasaribu dkk. (2024) menemukan bahwa penerjemahan istilah akuntansi dari IFRS, seperti revenue, income, dan impairment, sering menimbulkan perbedaan makna yang berpotensi menimbulkan salah tafsir. Disisi lain, Afrillia dkk. (2025) menyoroti bahwa kesalahan tata bahasa maupun penggunaan istilah yang ambigu dalam laporan akuntansi dapat mengurangi pemahaman serta menurunkan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan. Kondisi ini menegaskan urgensi penelitian mengenai ketepatan istilah keuangan dalam laporan akuntansi ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia, karena ketidaktepatan istilah tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan, merusak kredibilitas laporan, serta mengurangi daya banding dengan standar internasional.

Namun, ada banyak isu bahasa Indonesia dalam laporan akuntansi yang dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemilihan istilah yang salah, kekeliruan dalam tata bahasa, dan kesalahan penulisan (Afrillia et al., 2025). Kesalahan dalam pemilihan kata atau istilah akuntansi yang kurang tepat bisa mengakibatkan kesalahpahaman terhadap informasi yang disampaikan. Sebagai contoh, penggunaan istilah yang tidak jelas atau tidak resmi dalam akuntansi bisa membuat bingung pembaca ketika

berusaha memahami laporan yang tersedia (Santoso, 2016, dalam Afrillia et al., 2025). Survei menunjukkan bahwa banyak mahasiswa akuntansi sering menemukan kesalahan bahasa dalam laporan akuntansi, yang menunjukkan bahwa isu ini bukanlah sesuatu yang jarang dan perlu perhatian lebih (Afrillia et al., 2025).

Selain itu, penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang banyak mengacu pada prinsip dan pedoman dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), juga menciptakan tantangan tersendiri. Proses menerjemahkan istilah teknis IFRS ke dalam bahasa Indonesia tidak selalu berlangsung secara langsung atau literal. Perbedaan dalam bahasa dan budaya dapat menyebabkan variasi dalam pemahaman istilah tersebut (Pasaribu et al., 2024). Beberapa istilah akuntansi mungkin berubah makna setelah diterjemahkan, yang bisa mengakibatkan perbedaan dalam cara interpretasi dan pelaporan keuangan. Sebagai contoh, istilah "Revenue" dan "Income" sering dianggap sama dalam konteks bahasa Indonesia, padahal sebenarnya ada perbedaan penting antara keduanya dalam akuntansi internasional (Pasaribu et al., 2024). Salah paham terhadap istilah teknis akuntansi bisa membawa dampak serius, mulai dari kesalahan pencatatan aset dan liabilitas hingga pengakuan pendapatan serta pengeluaran. Hal ini dapat menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak valid, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan penting yang dibuat oleh investor, kreditor, dan pihak lain yang bergantung pada laporan tersebut (Pasaribu et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan, termasuk artikel ilmiah terindeks, laporan penelitian, dan buku teks yang sesuai. Sumber-sumber ini mencakup kajian yang meneliti penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan, efek dari kesalahan bahasa, dan tantangan dalam menerjemahkan istilah akuntansi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan literatur: Mengumpulkan artikel dan publikasi yang berkaitan dengan topik "Analisis Ketepatan Istilah Keuangan dalam Laporan Akuntansi".
2. Analisis data: Mengkaji dan menggabungkan temuan dari masing-masing literatur untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan yang berhubungan dengan peran bahasa dalam laporan keuangan.
3. Penyusunan struktur: Menyusun temuan tersebut ke dalam kerangka penyusunan artikel yang teratur, mencakup bagian pendahuluan, tinjauan teori, diskusi, kesimpulan, dan rekomendasi.

HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Agar informasi tersebut dapat dimengerti dengan baik, penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana, akurat,

dan konsisten sangatlah penting. Penggunaan bahasa yang tepat dalam laporan keuangan memiliki beberapa fungsi utama:

1. Meningkatkan Pemahaman: Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami membantu para pemangku kepentingan, termasuk individu yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, untuk lebih memahami konten laporan.
2. Membangun Kepercayaan dan Kredibilitas: Pemakaian bahasa yang profesional dan berkualitas tinggi bisa meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
3. Menghindari Kesalahpahaman: Penulisan yang jelas dan langsung mengurangi kemungkinan munculnya ambiguitas atau kesalahan interpretasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya aspek tersebut. Fitaningrum et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan gaya penulisan yang minimalis dan konsisten sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Studi mereka menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang jelas, tepat, transparan, dan konsisten adalah hal mendasar untuk memastikan komunikasi informasi keuangan yang efektif dan akurat kepada para pemangku kepentingan.

Selain itu, Sihalo et al. (2024) menekankan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang jelas untuk menyampaikan informasi keuangan dengan efektif dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bahasa secara langsung berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya, Badariah et al. (2024) juga menegaskan perlunya menerapkan aturan kebahasaan, khususnya penggunaan bahasa baku, agar laporan keuangan dapat dengan mudah dibaca oleh semua pihak. Mereka juga menambahkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan bahasa yang baku, ringkas, dan mudah dimengerti merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Dengan demikian, penerapan aturan bahasa Indonesia yang benar menjadi elemen kunci dalam mempertahankan kualitas laporan akuntansi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Penggunaan bahasa yang tepat dalam laporan keuangan berkaitan langsung dengan profesionalisme perusahaan. Laporan keuangan adalah wajah perusahaan di mata publik, sehingga bahasa yang digunakan harus mencerminkan ketelitian, konsistensi, dan kredibilitas.

Bahasa Indonesia baku dan sesuai kaidah dalam laporan keuangan merupakan syarat utama keterbacaan dan kejelasan informasi. Dengan bahasa yang tepat, laporan keuangan tidak hanya lebih profesional, tetapi juga meningkatkan transparansi serta memudahkan pemahaman bagi semua pihak.

Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Pemahaman Pengguna

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa dalam laporan akuntansi dapat secara signifikan mengurangi pemahaman pengguna. Penelitian oleh Afrillia dan rekan-rekan (2025) khususnya mengeksplorasi pengaruh kesalahan bahasa Indonesia terhadap pemahaman

laporan keuangan pengguna. Mereka menemukan bahwa kesalahan bahasa, baik dari aspek tata bahasa maupun penggunaan istilah, berpengaruh pada kualitas pemahaman informasi yang disampaikan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang mengindikasikan bahwa kesalahan berbahasa, seperti istilah yang tidak tepat atau terjemahan yang keliru, dapat menurunkan pemahaman, kepercayaan, dan akurasi laporan keuangan. Istilah yang kurang jelas atau tidak baku dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca saat berusaha menangkap informasi dalam laporan yang ada.

Sebagai ilustrasi, Pasaribu dan kolega (2024) juga menekankan bahwa penerjemahan istilah akuntansi dari bahasa Inggris sering kali menghasilkan kesalahpahaman. Perbedaan pemahaman terhadap istilah tersebut berdampak pada keakuratan laporan keuangan. Secara khusus, mereka menemukan bahwa beberapa istilah akuntansi berubah maknanya setelah diterjemahkan, yang bisa menyebabkan variasi dalam interpretasi dan penyajian laporan keuangan.

Di samping itu, sebuah studi yang dilakukan pada 50 mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa penggunaan istilah yang salah dan kalimat yang tidak jelas sangat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap informasi finansial yang disajikan. Kebanyakan responden (86,3%) setuju bahwa mereka sering menemukan kesalahan bahasa dalam laporan akuntansi dan menganggap hal ini sebagai faktor yang mengganggu pemahaman mereka terhadap data keuangan.

Oleh karena itu, dalam konteks akuntansi kejelasan bahasa setara pentingnya dengan keakuratan angka. Angka yang benar namun disampaikan dengan bahasa yang salah dapat tetap menyesatkan pengguna. Kesalahan berbahasa berdampak serius pada pemahaman laporan keuangan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan dan kredibilitas laporan, sehingga ketepatan bahasa menjadi elemen krusial dalam penyusunan laporan akuntansi. Dengan demikian, kesalahan bahasa sama bahayanya dengan kesalahan perhitungan.

Kendala dalam Menerjemahkan Istilah Akuntansi

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang merujuk pada Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) menghadirkan berbagai tantangan besar dalam penerjemahan istilah. Proses ini melibatkan bukan hanya penerjemahan kata demi kata, tetapi juga pemindahan konsep-konsep akuntansi yang rumit dari satu bahasa ke bahasa lainnya.

Pasaribu et al. (2024) melakukan penelitian mendalam mengenai perbedaan persepsi terhadap istilah akuntansi setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian mereka menunjukkan bahwa menerjemahkan istilah teknis dari IFRS ke bahasa Indonesia tidak selalu mudah atau bersifat harfiah. Perbedaan bahasa dan budaya dapat menyebabkan variasi dalam pemahaman yang berpotensi memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Misalnya, istilah "fair value" yang diterjemahkan sebagai "nilai wajar" tidak selalu mampu menggambarkan makna aslinya, sedangkan istilah "Revenue" dan "Income" yang diterjemahkan menjadi "Pendapatan" dan "Penghasilan" sering dianggap sama, meskipun terdapat perbedaan penting di antara keduanya dalam konteks akuntansi global.

Di samping itu, penelitian lain yang dibahas dalam tulisan Anda menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa, seperti istilah yang kurang tepat atau terjemahan yang tidak akurat, dapat

merusak kredibilitas serta keakuratan laporan keuangan. Ini disebabkan oleh ketidakjelasan yang timbul di kalangan pembaca, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas dan keandalan informasi yang disampaikan. Kendala ini semakin diperburuk oleh rendahnya pemahaman terhadap bahasa baku di kalangan praktisi akuntansi, yang bisa menghambat pemahaman mengenai istilah-istilah tersebut.

Oleh karena itu, tantangan dalam menerjemahkan istilah akuntansi bukan hanya sekedar masalah teknis, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman konsep yang memerlukan perhatian lebih di dunia akuntansi di Indonesia. Ini menunjukkan pentingnya menguasai tidak hanya konsep akuntansi, tetapi juga bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi tersebut.

Dampak Bahasa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Penilaian Kinerja Perusahaan

Penggunaan bahasa yang lugas, tepat, transparan, dan konsisten memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh penulisan yang teratur, konsisten, dan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia, yang sangat penting untuk meningkatkan kemudahan dalam membaca dan memahami laporan keuangan. Laporan keuangan yang ditulis dengan bahasa yang baik dan sejalan dianggap lebih dapat dipertanggungjawabkan dan profesional, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak terkait seperti investor.

Dalam penelitian oleh Fitaningrum et al. (2024), dinyatakan bahwa bahasa yang jelas dan tepat sangat berperan dalam memastikan bahwa informasi keuangan dapat disampaikan dengan baik dan akurat kepada para pemangku kepentingan. Penggunaan bahasa yang konsisten, sesuai standar, dan komunikatif juga dapat memperbaiki transparansi serta kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, laporan yang disusun dengan bahasa yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap cara perusahaan dinilai, karena kejelasan informasi membangun kepercayaan investor dan mengurangi persepsi risiko.

Sebaliknya, kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat menurunkan kredibilitas dan ketepatan laporan keuangan, bahkan bisa merugikan reputasi perusahaan, meskipun informasi yang disampaikan sebenarnya benar. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al. (2024) juga menemukan bahwa perbedaan dalam pemahaman istilah karena terjemahan yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada kualitas pelaporan keuangan dan menyulitkan perbandingan antar perusahaan. Oleh karena itu, pelatihan mengenai pentingnya bahasa yang jelas dan sesuai standar serta penerapan prinsip-prinsip bahasa yang tepat sangat diperlukan bagi para penyusun laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam penggunaan istilah keuangan dalam laporan akuntansi sangat tergantung pada penerapan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan baik. Penggunaan bahasa yang jelas, lugas, dan konsisten mampu meningkatkan pemahaman, membangun kredibilitas, dan mencegah salah tafsir terhadap informasi keuangan. Di sisi lain, kesalahan dalam penggunaan bahasa, seperti istilah yang tidak tepat, terjemahan yang salah, atau gaya penulisan yang tidak jelas, dapat merusak kualitas laporan keuangan, menurunkan

tingkat kepercayaan, bahkan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait. Tantangan dalam menerjemahkan istilah akuntansi dari standar internasional (IFRS) ke dalam bahasa Indonesia juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, karena perbedaan makna dapat menyebabkan interpretasi yang bias. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam dalam aspek akuntansi serta linguistik, dan ada upaya untuk melakukan standardisasi dan pelatihan berkelanjutan agar laporan keuangan tidak hanya akurat dalam data, tetapi juga efektif sebagai alat komunikasi yang dapat dipercaya.

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini ataupun kedepannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk praktisi akuntansi, disarankan agar selalu memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menyusun laporan keuangan. Pemilihan istilah yang sesuai dan konsisten sangat penting untuk menghindari salah tafsir di kalangan pembaca.
2. Untuk akademisi dan mahasiswa, penting untuk meningkatkan pemahaman tidak hanya pada konsep akuntansi, tetapi juga pada aspek bahasa. Ini bisa dilakukan melalui pengajaran yang terpadu antara akuntansi dan bahasa, agar dapat menghasilkan laporan yang akurat sekaligus komunikatif.
3. Untuk lembaga penyusun standar akuntansi, harus dilakukan standardisasi istilah keuangan yang jelas dan mudah dimengerti agar tidak menimbulkan perbedaan makna di lapangan.
4. Bagi peneliti di masa mendatang, penelitian yang lebih mendalam bisa difokuskan pada analisis perbandingan penggunaan istilah akuntansi dalam bahasa Indonesia dan bahasa internasional, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih konkret untuk perbaikan kualitas pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Afrilia, F., Hasibuan, H., Napitupulu, L. J., Muliani, S., & Batunanggar, S. B. B. (2025). Badrariah, Manaba, N., Arya, N. A., Rambe, N., & Wulandari, A. N. (2024). Implementasi Bahasa Baku Pada Laporan Keuangan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 8(10), 827–832. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1423644>.
- Bintang, R. N. S., Meiala, J. K., Zacky, F. M., Sembiring, O. C., & Azizah, N. (2025). Dinamika Bahasa Indonesia Terkait Tantangan Menjaga Kebakuan Bahasa Pada Mahasiswa PPKn Sebagai Generasi Z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 325-344.
- Afrilia, F., Hasibuan, H., Napitupulu, L. J., Muliani, S., & Batunanggar, S. B. B. (2025). Dampak Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Laporan Akuntansi Terhadap Pemahaman Pengguna Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i1.988>.
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraini, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan

- Keuangan Perusahaan: Implikasi terhadap penilaian kinerja keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2587>.
- Pasaribu, S. D., Harianto, A. Z., Simanullang, M. W., Pasaribuska, C., Putri, A., Rizqy, I. A., & Wulandari, A. N. (2024). Analisis Perbedaan Pemahaman Istilah Akuntansi Setelah Terjemahan Ke Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(10), 144-148.
- Siholo, C. R., Situmorang, D., Siregar, L., Nasution, M. Z. A., Nurkhadijah, & Wulandari, A. N. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Kualitas dan Kinerja Belajar Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Medan. Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 8(10). 880-885. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1423644>.